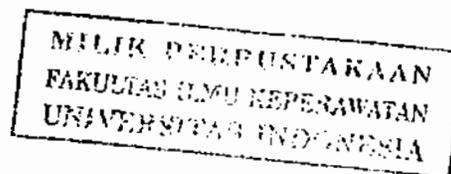


LAPORAN PENELITIAN

**PERSEPSI SISWA SMU TENTANG PENTINGNYA UKS SEBAGAI SARANA
PELAYANAN KEPERAWATAN DI SEKOLAH**



**Disampaikan guna memenuhi tugas
mata ajar Riset Keperawatan**

Perpustakaan FIK



0 1 / 0 2 2 6

IRA SUWARTIKA

1398007145

Tgl Menerima	:	5-4-2002
Beli / Sumbangan	:	Pembelian
Nomor Induk	:	226
Klasifikasi	:	

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS INDONESIA

2001

Lembar Persetujuan Penelitian

Laporan penelitian dengan judul

PERSEPSI SISWA SMU TENTANG PENTINGNYA UKS SEBAGAI SARANA

PELAYANAN KEPERAWATAN SEKOLAH

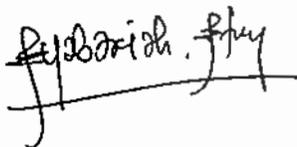
Telah disetujui oleh

Desember, 2001

Mengetahui,

Ko-Koordinator Mata Ajar

Pengantar Riset Keperawatan

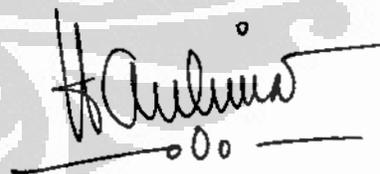


Sitti Syabariah O. N., SKp, MS

NIP. 132 129 848

Menyetujui,

Pembimbing Penelitian



Novy Helena C.D., SKp, MSc

NIP. 132 153 488

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan karuniaNya, sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Pertama-tama penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Dra Elly Nurachmah, DNSc sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Dewi Irawaty, MN sebagai Koordinator Mata Ajar Pengantar Riset Keperawatan.
3. Sitti Syabariah O. N, SKp, MS sebagai Ko-Koordinator Mata Ajar Pengantar Riset Keperawatan
4. Novy Helena C.D., SKp, MSc sebagai Pembimbing Penelitian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
5. Ibu dan Ayah yang selalu menyayangi dan memberi semangat
6. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini akan menghasilkan penelitian yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, profesi dan masyarakat pada umumnya.

Jakarta, Desember 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	1
Lembar Persetujuan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Abstrak	2
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Masalah Penelitian	3
B. Tujuan Penelitian	4
C. Manfaat Penelitian	5
D. Studi Kepustakaan	
1. Persepsi	5
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja Tengah	6
3. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	
a. Pengertian UKS	8
b. Tujuan UKS	8
c. Sasaran UKS	9
d. Ruang Lingkup UKS	9
4. Model Konseptual Kesehatan Sekolah	10

E. Kerangka Kerja Penelitian.....	13
a. Kerangka Konsep.....	13
F. Pertanyaan Penelitian.....	14
G. Variabel Penelitian.....	14

BAB II. DESAIN DAN METODOLOGI

A. Desain Penelitian.....	16
B. Populasi dan Sampel.....	16
C. Tempat Penelitian.....	16
D. Etika Penelitian.....	16
E. Alat Pengumpulan Data.....	17
F. Metode Pengumpulan Data.....	18

BAB III. HASIL PENELITIAN

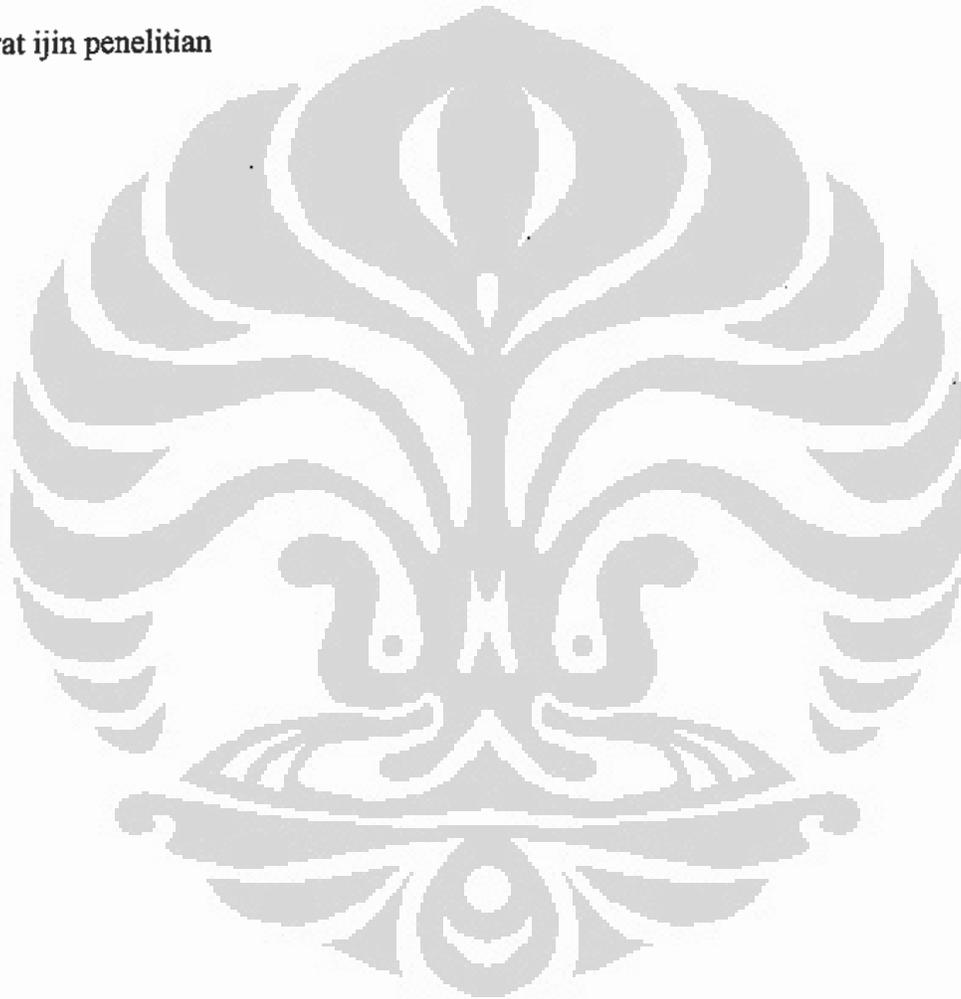
A. Analisa Data.....	19
B. Hasil Penelitian.....	21

BAB IV. PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian.....	26
B. Keterbatasan Penelitian.....	28
C. Kesimpulan.....	29
D. Rekomendasi Penelitian.....	29

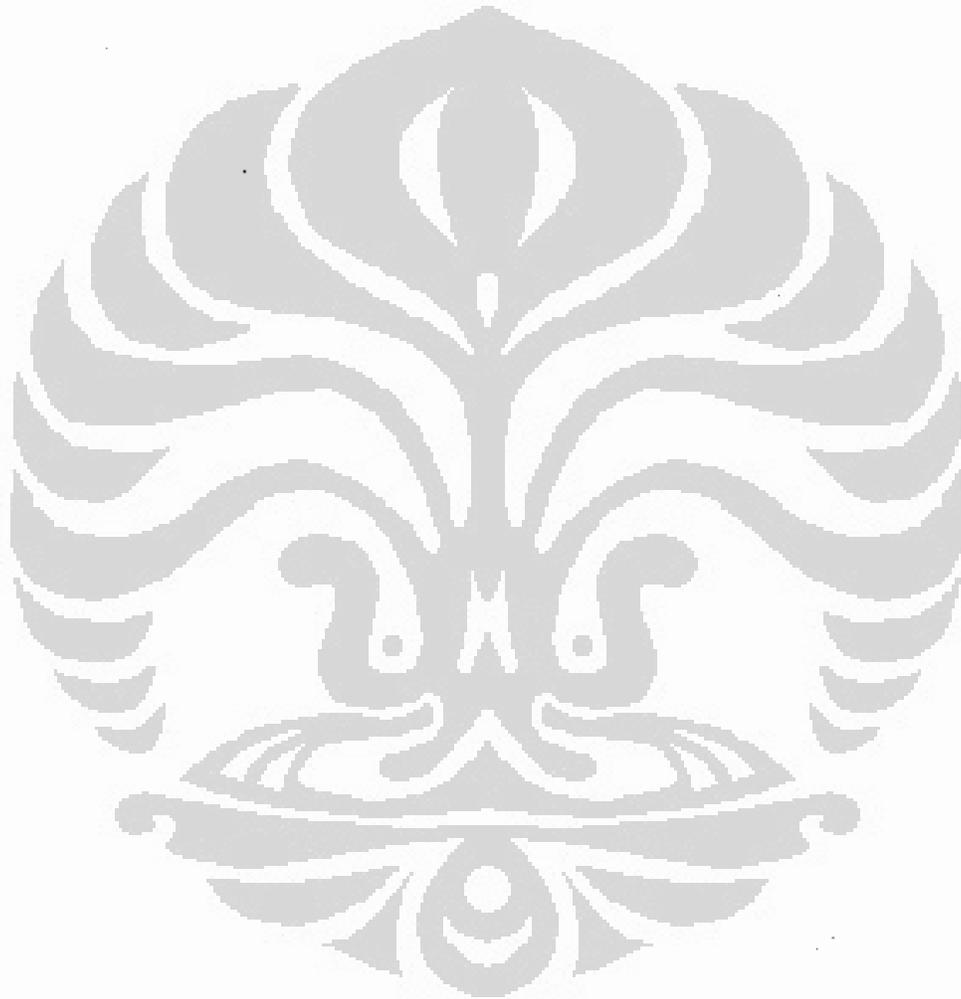
Daftar Pustaka**Daftar Lampiran :**

1. Lembar penjelasan penelitian
2. Lembar persetujuan responden
3. Instrumen penelitian
4. Surat ijin penelitian



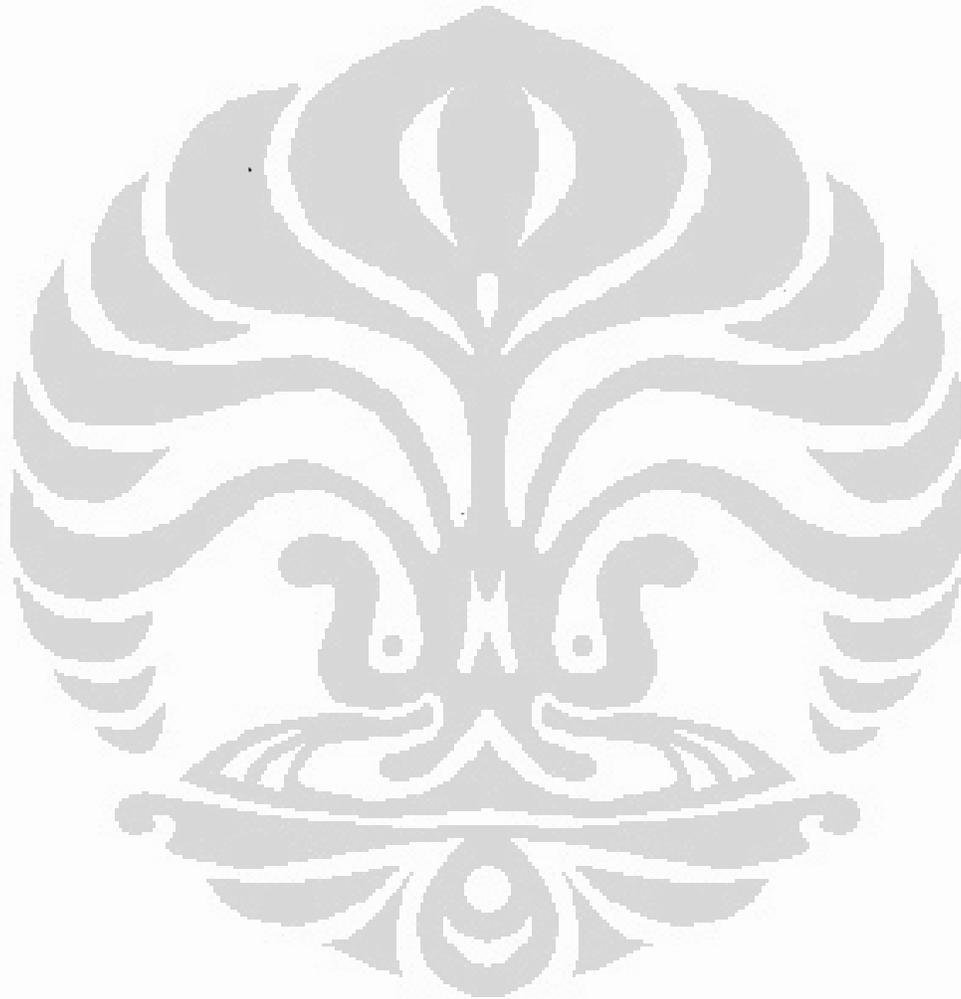
Daftar Gambar

Gambar 1. Model Konseptual Kesehatan Sekolah



Daftar Bagan

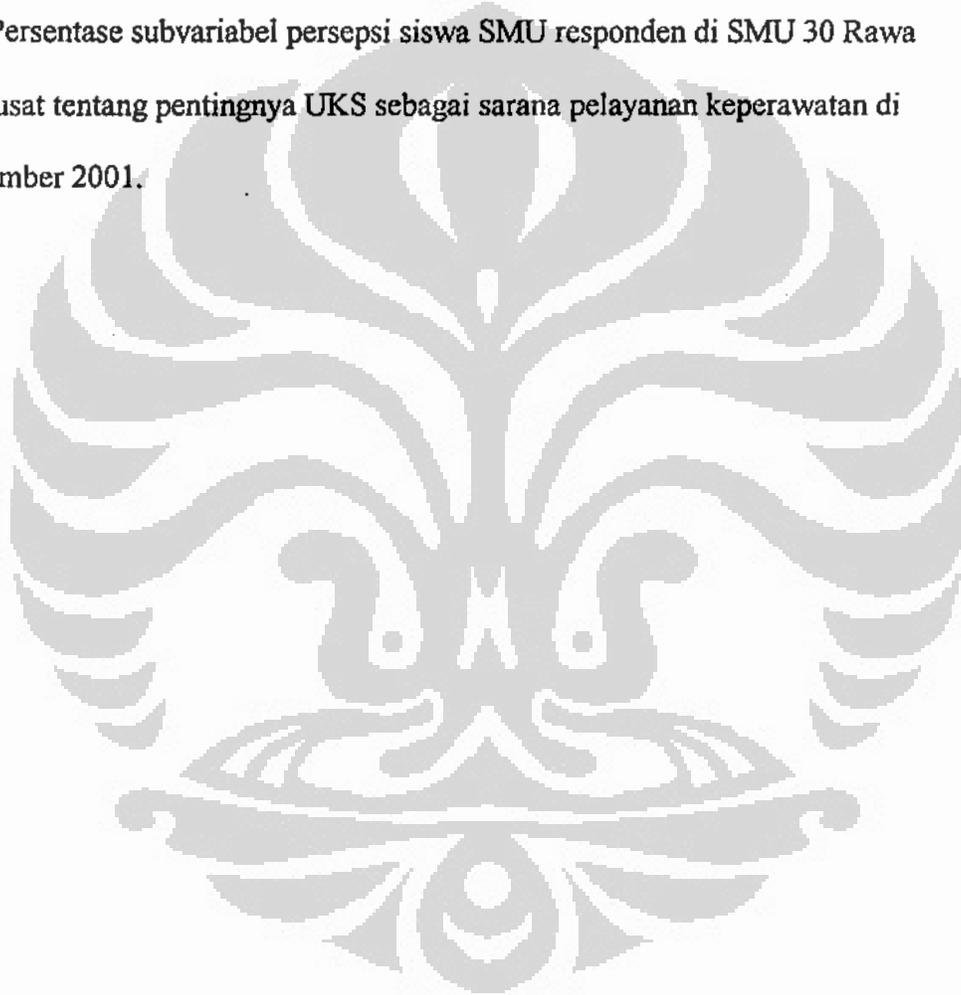
Bagan 1. Model Program Kesehatan Sekolah



Daftar Tabel

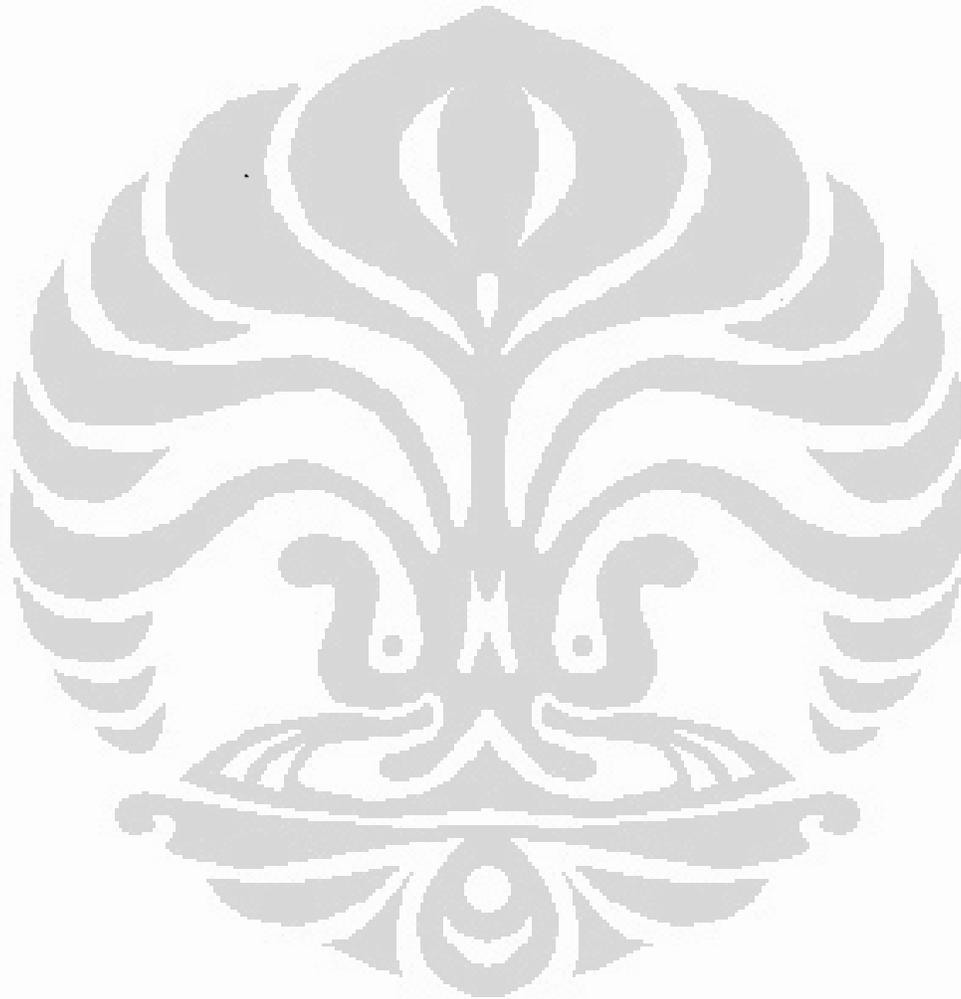
Tabel 1. Persentase data demografi siswa SMU responden di SMU 30 Rawa Sari Jakarta Pusat, November 2001.

Tabel 2. Persentase subvariabel persepsi siswa SMU responden di SMU 30 Rawa Sari Jakarta Pusat tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah, November 2001.



Daftar Grafik

Grafik 1. Persentase persepsi siswa responden di SMU 30 Rawa Sari Jakarta
Pusat tentang pentingnya UKS senagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah,
November 2001.



ABSTRAK

Siswa SMU yang berada pada tahap tumbuh kembang remaja tengah, memiliki ketergantungan tinggi terhadap lingkungan atau kelompok sekitarnya sehingga sangat diperlukan suatu wadah yang dapat mengiringi tumbuh dan kembangnya itu sehingga tetap berada dalam perilaku hidup yang sehat. Di sekolah, pelayanan kesehatan diperoleh melalui UKS sebagai pemberi pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan menciptakan lingkungan hidup yang sehat. Pendayagunaan UKS ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana persepsi siswa sendiri tentang pentingnya UKS tersebut sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa SMU tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah. Sampel yang dipakai adalah siswa SMU di SMU 30 Rawa Sari Jakarta Pusat dengan jumlah 30 sampel dan dilakukan dengan metode acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk data demografi dan data tentang persepsi siswa SMU tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah. Desain yang digunakan adalah *cross sectional* karena dilakukan pada suatu kurun waktu terhadap satu variabel. Setelah diuji dengan menggunakan mean, didapatkan hasil sebanyak 77 % responden memiliki persepsi positif tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. MASALAH PENELITIAN

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah modal dasar bagi pembangunan Nasional. Oleh karena itu, pembangunan di bidang kesehatan diarahkan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sebagai satu aspek penting bagi pembangunan bangsa Indonesia. Menurut UU No. 4 tahun 1974 tentang kesejahteraan anak, anak usia sekolah adalah kelompok usia 7-21 tahun dan belum menikah.

Undang-Undang No. 32 tahun 1992 tentang kesehatan pasal 45 menekankan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Sejalan dengan itu, salah satu program kesehatan bagi anak usia sekolah yang berada di sekolah dilaksanakan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk mempersiapkan generasi penerus pembangunan bangsa yang sehat, cerdas, tangguh, dan produktif. Sasaran dari UKS sendiri adalah masyarakat sekolah dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan menengah termasuk perguruan agama, serta lingkungannya.

Masalah kesehatan anak usia sekolah sangat tergantung pada periode proses tumbuh kembangnya. Nader et al. (1990), menyatakan bahwa keluarga dan teman memberikan pengaruh terbesar pada status kesehatan anak dan keberhasilan pendidikan. Terkait dengan hal ini, anak dengan usia remaja-lah (siswa SMU) yang paling berpotensi mengalami masalah status kesehatan karena anak dengan usia remaja

khususnya remaja tengah, usia 15-17 tahun (Whaley & Wong, 1999, h. 889) mempunyai ketergantungan yang tinggi dengan lingkungan sekitarnya / kelompoknya sehingga perilaku hidup sehat / tidak sehat yang dilakukan lingkungan sekitar / kelompoknya akan sangat mempengaruhi perilaku sehat dari remaja itu sendiri. Status kesehatan pada siswa SMU bukan hanya bergantung pada lingkungan sekitarnya saja tapi hal yang paling penting adalah bagaimana persepsinya dalam memahami kesehatan secara holistik.

Dengan alasan bahwa banyak remaja yang menghabiskan waktunya di sekolah dan mereka mempunyai akses yang mudah pada fasilitas ini, maka sekolah dipandang sebagai sarana yang efektif bagi pelayanan kesehatan primer yang didalamnya tercakup suatu asuhan keperawatan. Program pelayanan keperawatan di sekolah menjadikan perawat sekolah profesional bekerja sama dengan tim kesehatan atau institusi lain dalam memberikan pelayanannya, menurunkan angka rujukan yang tidak perlu serta dapat mengurangi bahkan menghilangkan pembuangan waktu siswa di sekolah ketika siswa sakit harus datang ke klinik umum (Kornguth, 1990).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah persepsi siswa khususnya siswa SMU, yang berada pada tahap tumbuh kembang remaja tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah.

B. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui bagaimana persepsi siswa SMU tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah.

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan gambaran tentang persepsi siswa SMU tentang peran UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah sehingga diharapkan masyarakat yang terkait dapat bekerja sama meningkatkan derajat kesehatan.
2. Memberikan masukan kepada pendidikan untuk merekomendasikan UKS sebagai sistem pelayanan keperawatan yang utuh.
3. Memberikan gambaran karakteristik siswa SMU sebagai individu yang memerlukan pelayanan kesehatan yang spesifik.
4. Memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi dasar untuk penelitian selanjutnya.

D. STUDI KEPUSTAKAAN

1. PERSEPSI

Persepsi adalah proses dimana seseorang menjadi sadar sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya meliputi pengetahuan, lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera-indera tersebut (Gulo, 1985). Sedangkan menurut Desiserta (1996, hal. 129) persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan, sehingga persepsi memberikan makna pada stimulus inderawi. Potter & Perry (1993, hal. 1554) menyatakan bahwa persepsi adalah integrasi dan interpretasi seseorang terhadap stimulus yang didasarkan pada pengalaman seseorang.

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa seseorang dapat memberikan makna kepada stimulus yang diterimanya apabila sebelumnya ada pengalaman terhadap stimulus tersebut.

UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah, merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Tercapainya tujuan program tersebut sangat bergantung pada peran aktif dari masyarakat sekolah termasuk siswa, bagaimana siswa tersebut mendapatkan pengalaman tentang UKS sendiri sehingga terbentuk suatu persepsi positif dari dirinya terhadap pentingnya UKS bagi peningkatan derajat kesehatannya.

Depdiknas RI (2000), mengungkapkan tanggapan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sekolah, diantaranya kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah bahwa mereka menganggap kegiatan tersebut sebagai kegiatan yang bermanfaat dan dapat mendukung motivasi belajar serta pencapaian aktualisasi diri. Dikatakan pula bahwa ada sebagian siswa yang mempunyai anggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sekolah tersebut hanya membuang-buang waktu dan siswa lebih baik mengikuti kegiatan lain diluar sekolah.

2. PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN REMAJA TENGAH

Remaja tengah usia 15-17 tahun merupakan masa transisi yang berorientasi pada kelompok atau lingkungan sekitarnya serta banyak dipengaruhi dan melakukan peniruan terhadap perkembangan di sekitarnya seperti musik, mode, bahasa dan tingkah laku (Crockett & Petersen, 1993).

Piaget (1972) mengatakan bahwa remaja berada pada tahap formal operation, dimana anak mulai mengembangkan kemampuan kognitifnya untuk berpikir abstrak dan hipotesis. Anak dapat memprediksikan atau memikirkan hal-hal yang akan terjadi dan anak memiliki kemampuan berpikir sistematis serta memecahkan masalah. Selain itu, remaja dapat menikmati kekuatan intelektualnya, walaupun mereka sering sangat idealis. Remaja juga sangat memperhatikan masalah filosofi, politik dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Whaley & Wong, 1999, hal 890).

Menurut Erickson (1968), siswa SMU berada pada tahap perkembangan identifikasi vs difusi peran. Remaja melakukan modifikasi-modifikasi tentang gambaran dirinya, meningkatnya kecintaan pada dirinya sendiri, cenderung mencari pengalaman yang dinikmati dari dalam dirinya, kaya akan fantasi hidup.

Remaja sering mengalami konflik dengan orang tua akibat kebebasan dan kemandirian yang dituntutnya. Remaja mengalami dorongan yang kuat untuk berperan penuh dan lepas dari orang tua sampai mereka benar-benar lepas dari orang tua. Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk menetapkan gambaran dirinya, ditempuh melalui penyesuaian perilaku dengan teman sebaya dan dipengaruhi oleh penerimaan kelompoknya/teman sebayanya. Pada tahap ini, remaja berusaha untuk dapat menarik perhatian dari lawan jenisnya dengan cara membina hubungan yang majemuk dan menggali kelebihan pada dirinya. Pada masa ini, remaja mulai mengenal "cinta" pada lawan jenisnya dan membina hubungan yang sementara. Remaja cenderung banyak belajar dari pengalaman sendiri, mudah menarik diri bila merasa terjadi gangguan atau sakit serta remaja mudah untuk mengalami bimbang dan emosi terhadap ruang dan waktu (Whaley & Wong, 1999).

3. USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)

a. PENGERTIAN UKS

Usaha kesehatan sekolah adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah dan perguruan agama (Depkes RI, 1978).

Penelitian yang dilakukan oleh Meeker et al. (1986), tentang pusat kesehatan yang diselenggarakan di sekolah (School-based Health Centers/ SBHC), menerangkan bahwa sekolah dapat dijadikan sebagai tempat yang efektif untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan primer karena anak-anak dan remaja banyak menghabiskan waktunya di sekolah dan mereka mempunyai akses yang mudah pada fasilitas ini. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perawat sekolah bersama tim kesehatan lain dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik, dapat mengurangi rujukan yang kurang perlu, serta dapat memberikan pelayanan yang efektif sehingga mengurangi terbuangnya waktu sekolah apabila anak sakit dan harus mengunjungi klinik umum (Kornguth, 1990).

b. TUJUAN UKS

UKS mempunyai tujuan umum, yaitu meningkatnya kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Sedangkan tujuan

khusus UKS adalah memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik, yang mencakup :

1. Memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan perguruan agama, di rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat.
2. sehat, baik dalam arti fisik, mental maupun social.
3. Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkotik, obat dan bahan berbahaya, alcohol, rokok, dan sebagainya.

c. SASARAN UKS

Masyarakat sekolah dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan menengah termasuk perguruan agama, serta lingkungannya.

d. RUANG LINGKUP UKS

Tercermin dalam Tri Program UKS dikenal sebagai "TRIAS UKS", sebagai berikut:

1. Penyelenggara Pendidikan Kesehatan

Dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dalam jam pelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat sekolah menengah atas. Selain itu, dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran biasa/liburan antara lain berupa kerja bakti sosial, aktivitas kader kesehatan sekolah ('dokter kecil', Palang Merah Remaja, piket sekolah) dan kegiatan penyuluhan.

2. Penyelenggara Pelayanan Kesehatan

Dilaksanakan dengan kegiatan yang komprehensif, yaitu :

- a. Peningkatan kesehatan (promotif)
- b. Pencegahan (preventif)
- c. Penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif).

Meliputi :

- Pelayanan kesehatan
- Pemeriksaan siswa
- Pengobatan ringan dan P3K
- Pengawasan warung sekolah
- Pencatatan dan pelaporan keadaan penyakit
- Tindak lanjut rujukan ke Puskesmas

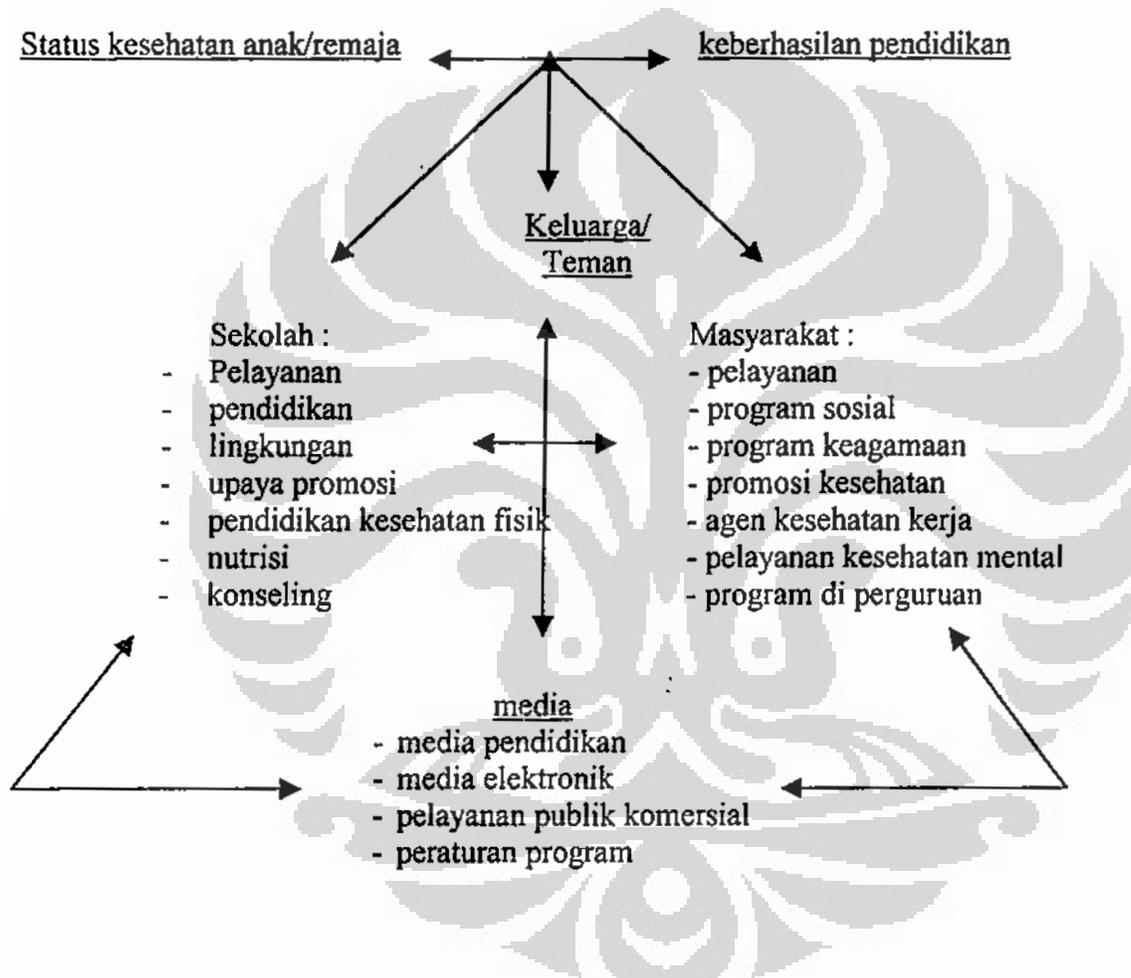
3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Dilaksanakan dalam rangka menjadikan sekolah sebagai institusi pendidikan yang dapat menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesanggupan dan ketrampilan peserta didik untuk menjalankan prinsip hidup bersih dan sehat, baik lingkungan fisik maupun lingkungan mental sosial.

4. MODEL KONSEPTUAL KESEHATAN SEKOLAH

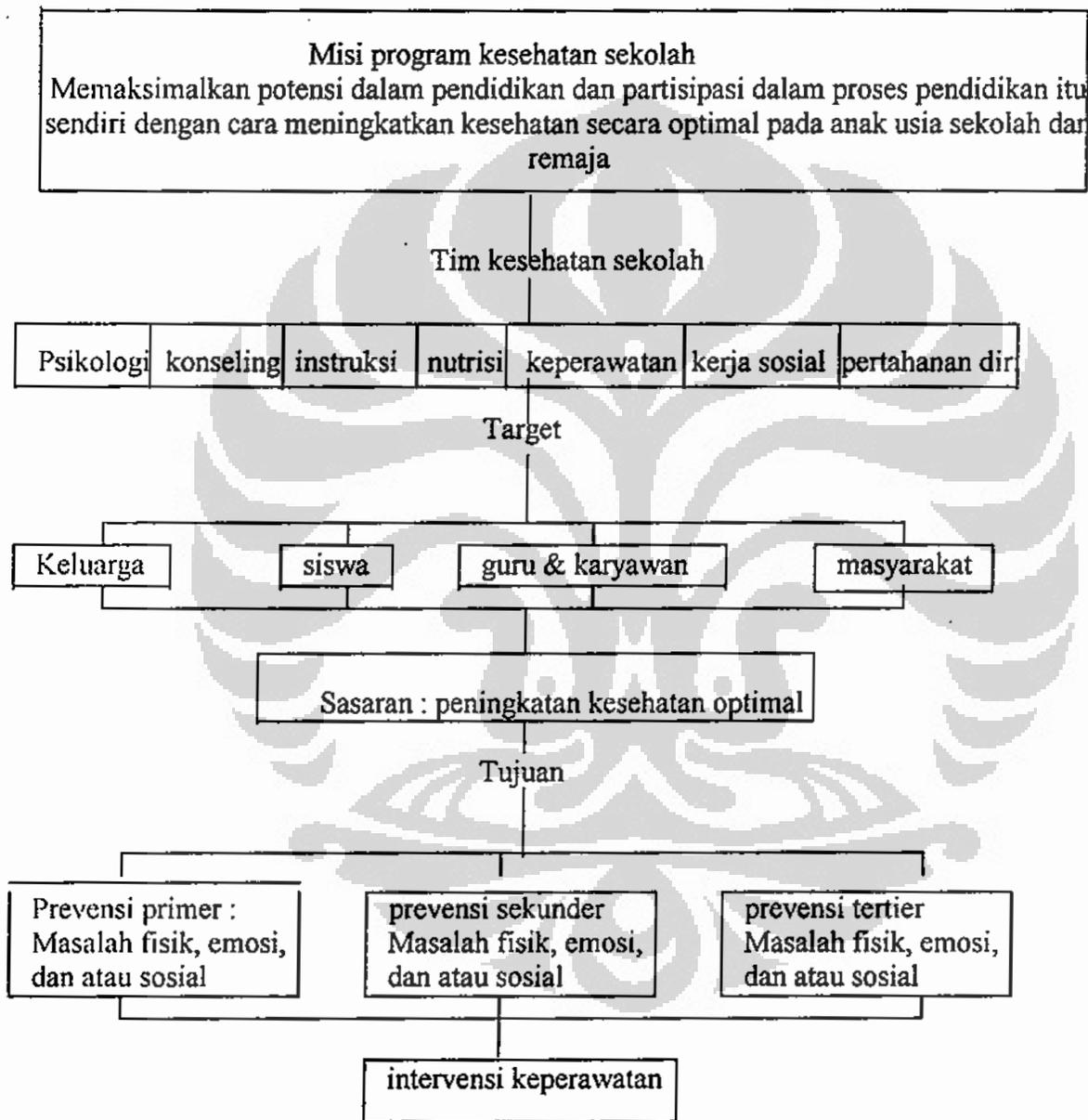
Nader (1990) mengidentifikasi 5 tahap implementasi model kesehatan sekolah, yaitu: membina hubungan dengan masyarakat, melakukan pengkajian, mengembangkan dan memodifikasi pelayanan kesehatan sekolah, mengembangkan dan

memodifikasi pendidikan kesehatan sekolah, serta mengembangkan dan memodifikasi lingkungan sekolah. Model ini memberikan gambaran cara pemecahan masalah berdasarkan pada kerja sama institusi dengan masyarakat sekolah dimana terdapat kesamaan dengan tahapan proses keperawatan. Model tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Konseptual Kesehatan Sekolah

Sedangkan Rustia (1982), menggambarkan model program kesehatan sekolah sebagai suatu bentuk organisasi dimana didalamnya terdapat tim kesehatan sekolah dan sasaran-sasaran, misi serta tujuan dari program (Lihat bagan 1).

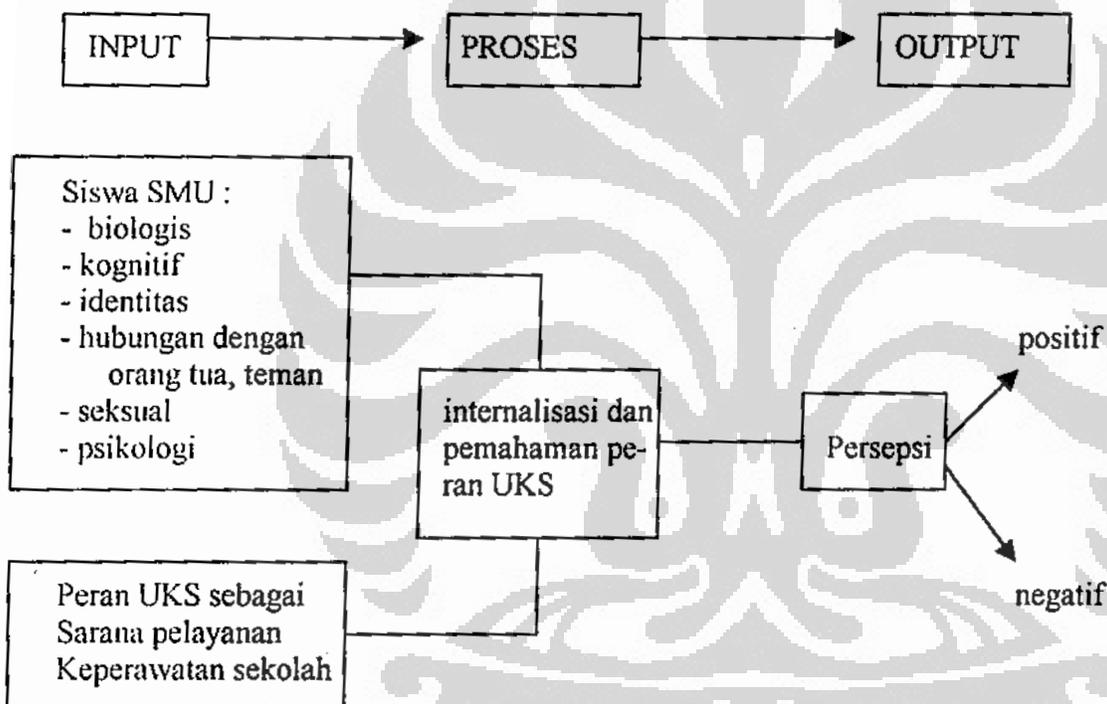


Bagan 1. Model Program Kesehatan Sekolah

E. KERANGKA KERJA PENELITIAN

a. KERANGKA KONSEP

Berdasarkan beberapa teori dan konsep yang telah diuraikan pada studi kepustakaan pada bab sebelumnya, peneliti menemukan pentingnya mengidentifikasi persepsi siswa SMU tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah. Secara sistematis konsep kerja penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Dari bagan diatas, dapat dijelaskan mekanisme sistem sebagai berikut : siswa SMU, sebagai individu yang sedang mengalami masa remaja pertengahan memiliki karakteristik spesifik yang akan mempengaruhi persepsinya terhadap kesehatan. Dalam hal ini, UKS sebagai sarana pelayanan kesehatan sekolah mempunyai peran yang dapat membantu siswa dalam mempersepsikan kesehatan baik diri, keluarga, maupun lingkungannya.

Dari kedua variabel yang menjadi input dalam sistem ini akan masuk ke proses komunikasi melalui kuesioner dan akan dihasilkan output berupa bagaimana persepsi siswa SMU tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah.

F. PERTANYAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pertanyaan yang ingin dijawab oleh peneliti adalah “Bagaimanakah persepsi siswa SMU tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah ?”

G. VARIABEL PENELITIAN

a. Persepsi

Definisi konseptual

⇒ Persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa dan hubungan-

hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan

pesan, sehingga persepsi memberikan makna pada stimulus inderawi

(Desiserta, 1996, hal. 129).

Definisi operasional :

⇒ Persepsi siswa SMU adalah kemampuan siswa untuk memberikan makna kepada setiap stimulus yang diterimanya setelah siswa tersebut terpapar dengan pengalaman terhadap stimulus tersebut.

c. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Definisi konseptual :

⇒ Usaha Kesehatan Sekolah adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah dan perguruan agama (Depkes RI, 1978).

Definisi operasional :

⇒ UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan memberikan pelayanan kesehatan berupa pengobatan, pendidikan kesehatan dan penciptaan lingkungan sekolah sehat.

BAB II

DESAIN DAN METODOLOGI

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMU tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMU, dimana sekolahnya memiliki dan melaksanakan program UKS. Sampel diambil secara purposif berjumlah minimal 30 orang (Hill, 1976) yang kemudian mengisi lembar kuesioner yang diberikan peneliti.

C. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan di SMU Negeri 30, Rawa Sari, Jakarta Pusat. Alasan peneliti mengambil SMU tersebut untuk dijadikan lahan penelitian adalah karena di SMU tersebut dilaksanakan program UKS.

D. ETIKA PENELITIAN

Setelah proposal penelitian mendapat persetujuan dari pembimbing, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian kepada pihak Fakultas. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin untuk melakukan penelitian di SMU 30 Rawa Sari Jakarta Pusat dari kepala SMU30 Rawa Sari Jakarta Pusat.

Responden yang menjadi subjek penelitian dijamin tidak mendapatkan paksaan dan atas dasar sukarela, maka peneliti sebelumnya mempersiapkan surat persetujuan untuk ditandatangani responden. Responden mendapatkan penjelasan tentang penelitian meliputi tujuan penelitian, manfaat penelitian dan bentuk partisipasi dari responden dalam penelitian. Dalam hal ini responden benar-benar mengerti tentang apa yang dilaksanakan termasuk keuntungan dan kerugian, keserasian data yang diberikan.

Kerahasiaan data responden dijaga peneliti dengan cara menyimpan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden ditempat yang hanya diketahui oleh peneliti dan tidak membiarkan orang lain yang tidak berkepentingan membaca kuesioner tersebut. Peneliti juga melakukan pemusnahan data dengan segera setelah analisa data dilakukan.

E. ALAT PENGUMPULAN DATA

Alat yang digunakan sebagai pedoman pengumpulan data berupa kuesioner yang terdiri dari pertanyaan dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala Likert dengan kisaran : 1, 2, 3, dan 4 yaitu :

1 = sangat tidak setuju (STS)

2 = tidak setuju (TS)

3 = setuju (S)

4 = sangat setuju (SS)

Kuesioner terdiri dari isian data demografi yang mencakup pertanyaan tentang umur, jenis kelamin, kelas di SMU, dan aktivitas organisasi / ekstrakurikuler yang diikuti serta 16 pernyataan, yang terbagi menjadi 8 pernyataan positif dan 8 pernyataan

negatif mengenai persepsi siswa SMU tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah.

Waktu yang diperlukan untuk mengisi angket lebih kurang 15 menit.

F. METODE PENGUMPULAN DATA

Setelah proposal penelitian mendapat persetujuan dari pembimbing, peneliti mengajukan permohonan ijin dari kepala SMU 30 Rawa Sari Jakarta Pusat, lalu menyerahkan surat ijin yang telah ditandatangani tersebut kepada pembimbing riset kembali.

Sebelum kuesioner diberikan kepada calon responden kuesioner tersebut diujicobakan terlebih dahulu kepada 3 orang siswa SMU. Tujuan dari uji coba ini adalah menemukan reliabilitas dan validitas dari instrumen pengumpul data.

Setelah kuesioner diperbaiki, maka peneliti mendatangi responden untuk pengisian kuesioner. Langkah-langkah pengisian kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan penelitian dan jaminan terhadap hak responden
2. Meminta responden menandatangani lembar persetujuan
3. Membagikan lembar kuesioner dan menjelaskan cara pengisiannya
4. Memberikan waktu kepada responden untuk pengisian kuesioner
5. Kuesioner langsung dikumpulkan setelah pengisian
6. Terminasi dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi responden

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. ANALISA DATA

Penelitian telah dilakukan kepada 30 orang responden yang telah memenuhi kriteria. Dari kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 12 November 2001 dari pukul 09.00-11.00 WIB kemudian dilanjutkan pada tanggal 15 November 2001 dari pukul 09.15-10.00 WIB di SMU 30 Rawa Sari, Jakarta Pusat, diperoleh data-data untuk dianalisa dan ditarik kesimpulan.

Jawaban pertanyaan yang telah dikumpulkan, dianalisa menggunakan skala Likert. Kuesioner yang telah terkumpul diperiksa kelengkapannya, diseleksi, dan ditabulasi dalam suatu tabel data, kemudian diberi nilai sesuai jawaban. Setelah nilai ditetapkan, dilakukan penghitungan dan analisa dengan menyusun tabel distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti. Peneliti telah menetapkan nilai rentang untuk persepsi berdasarkan nilai tengah, yaitu :

Nilai 0.53-1.33 : persepsi negatif

Nilai 1.37-2.13 : persepsi positif

Hasil penghitungan dan analisa yang telah disusun digunakan untuk menentukan presentasi dengan menggunakan uji statistik deskriptif, yaitu : mean, persentasi, dan standar deviasi (SD).

Rumus Mean :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Setelah nilai rata-rata diketahui, selanjutnya dilakukan penghitungan standar deviasi untuk mengetahui apakah mean yang diperoleh tiap responden telah mewakili keseluruhan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan atau untuk melihat penyimpangan terhadap mean yang ada dari data yang telah terkumpul. Sehingga dapat disimpulkan validitas untuk data yang telah diambil.

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

\bar{x} = mean/nilai rata-rata X_i = skor tiap responden

Σ = jumlah n = jumlah responden

Sedangkan untuk penghitungan persentasi adalah per kriteria atau faktor masing-masing dari jawaban dijumlahkan kemudian dibagi jumlah keseluruhan kriteria dan dikali 100 %.

$$\% = \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah responden}} \times 100 \%$$

B. HASIL PENELITIAN

Untuk memudahkan analisa data, maka semua data yang terkumpul diklasifikasi dan ditabulasi menurut variabelnya kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Berdasarkan kuesioner tentang data demografi, diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase data demografi siswa responden di SMU 30 Rawa Sari Jakarta Pusat, November 2001

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun) :		
14	6	20
15	3	10
16	11	37
17	10	33
Jenis Kelamin :		
Pria	11	37
Wanita	19	63
Kelas di SMU :		
1	6	20
2	14	47
3	10	33

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler :		
Ya	11	37
Tidak	19	63

Berdasarkan hasil analisa data demografi yang telah ditunjukkan pada tabel 1 diatas, didapatkan hasil sebagai berikut : karakteristik responden adalah mayoritas berusia 16 tahun yaitu sebanyak 37 %, berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 63 %, berada pada kelas 2 SMU yaitu sebanyak 47 %, dan siswa tidak mengikuti aktivitas ekstrakurikuler yaitu sebanyak 63 %.

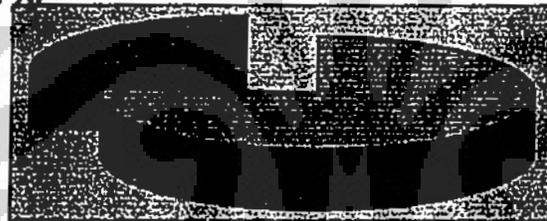
Data tentang persepsi dianalisa peneliti dengan menggunakan ketetapan nilai 0.53-1.33 untuk persepsi negatif dan nilai 1.37-2.13 untuk persepsi positif. Didapatkan hasil skor rata-rata adalah 1.49 yang berarti bahwa rata-rata responden mempunyai persepsi positif tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah.

Berdasarkan hasil penghitungan persentase data mengenai persepsi, persentase responden yang mempunyai persepsi positif adalah sebanyak 77 % dan responden dengan persepsi negatif adalah sebanyak 23 %. Gambaran persentase mengenai persepsi dapat dilihat pada grafik 1.

**Grafik 1. Persentase persepsi siswa SMU responden di SMU 30 Rawa Sari Jakarta
Pusat tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah,**

November 2001

**persepsi
negatif
23%**



**persepsi
positif
77%**

Peneliti juga melakukan pengklasifikasian lebih khusus pada persepsi positif maupun persepsi negatif sesuai dengan konsep yang telah dipaparkan pada studi kepustakaan dan telah dituangkan pada kuesioner data tentang persepsi, didapatkan hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase subvariabel persepsi siswa SMU responden di SMU 30 Rawa Sari Jakarta Pusat tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah, November 2001

Subvariabel	No Pernyataan	Mean (x)	SD	Persentase (%)
Positif :				
1. UKS mendukung motivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajar	1, 3, 8, 14	2.83	0.064	25.45
2. UKS bermanfaat sebagai sarana untuk aktualisasi diri siswa	5, 6, 10, 15	2.98	0.049	26.80
Negatif :				
1. UKS hanya membuang-buang waktu siswa terutama yang menjadi kadernya	2, 7, 9, 12	2.57	0.123	23.11
2. UKS tidak perlu karena perannya telah dilakukan oleh klinik sekolah	4, 11, 13, 16	2.74	0.085	24.64

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa SMU sebagian besar memiliki persepsi positif tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah khususnya dalam keberadaan UKS sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri siswa yaitu sebanyak 26.80 %. Kemudian persepsi siswa tentang UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah yang bermanfaat dalam mendukung motivasi belajar siswa, yaitu sebanyak 25.45 %. Untuk persepsi negatif, sebanyak 24.64 % siswa menganggap bahwa UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah tidak perlu dilakukan karena perannya telah dilakukan oleh klinik sekolah, sedangkan persepsi negatif siswa lain adalah menganggap bahwa UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah hanya membuang-buang waktu terutama bagi kadernya, yaitu sebanyak 23.11 %.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Siswa SMU yang memasuki tahap tumbuh kembang remaja tengah yaitu usia 15-17 tahun mempunyai ketergantungan yang tinggi dengan lingkungan atau kelompok sekitarnya (Crockett & Petersen, 1993) sehingga perilaku hidup sehat atau tidak sehat yang dilakukan lingkungan sekitar atau kelompoknya akan sangat mempengaruhi perilaku sehat dari remaja itu sendiri. Status kesehatan pada siswa SMU bukan hanya bergantung pada lingkungan sekitarnya saja tapi hal yang sangat penting adalah adanya motivasi remaja untuk menjaga perilaku sehatnya, dimana motivasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana remaja tersebut memiliki persepsi terhadap perilaku sehat itu sendiri.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam membentuk perilaku hidup sehat khususnya pada anak sekolah adalah dengan adanya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dimana didalamnya terdapat program-program yang membantu siswa mengenali masalah kesehatan, meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, membentuk perilaku sehat, serta mempertinggi derajat kesehatan. Tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai apabila siswa sendiri memiliki persepsi, motivasi dan kemampuan untuk melakukan perilaku hidup sehat.

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang responden di SMU 30 Rawa Sari Jakarta Pusat, didapatkan hasil bahwa sebanyak 77 % responden memiliki persepsi positif dan sebanyak 23 % responden memiliki persepsi negatif tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah. Dari pengklasifikasian persepsi

positif siswa SMU tentang UKS, didapatkan hasil bahwa siswa rata-rata memiliki persepsi bahwa UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah dapat menjadi sarana bagi siswa SMU untuk mengaktualisasikan diri. Dalam hal ini, aktualisasi diri siswa yang dimaksud adalah dalam hal kesehatan, dimana UKS bermanfaat dalam membentuk perilaku hidup sehat, meningkatkan pengetahuan kesehatan, serta mempertinggi derajat kesehatan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada data demografi tentang karakteristik responden yaitu sebagian besar siswa responden berusia 16 tahun dan menduduki kelas 2 di SMU, maka peneliti melihat hubungan antara usia dan kelas di SMU ini terhadap pembentukan persepsi siswa tentang UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah. Dikatakan bahwa persepsi adalah proses dimana seseorang menjadi sadar sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya meliputi pengetahuan, lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera-indera tersebut (Gulo, 1985).

Peneliti memandang bahwa siswa yang duduk di kelas 2 SMU memiliki stressor yang lebih rendah dibanding stressor yang didapatkan oleh siswa di kelas 1 dan kelas 3

SMU sehingga siswa memiliki persepsi bahwa UKS sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri. Siswa SMU yang baru menduduki kelas 1 mungkin menganggap kegiatan ekstrakurikuler sebagai hal yang baru sehingga siswa memerlukan waktu untuk mengenal lebih jauh tentang kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Bagi siswa kelas 3, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi hal yang akan membuang-buang waktu dan menyita waktunya karena siswa kelas 3 memiliki prioritas konsentrasi pada kepentingan studi selanjutnya.

Data demografi lain diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, dimana siswa yang telah memiliki persepsi positif tentang salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya, dalam hal ini adalah UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah, tapi masih sangat sedikit dari siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolahnya.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada sebagian kecil siswa yang memiliki persepsi negatif tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah, peneliti memandang bahwa hal ini dipengaruhi beberapa faktor yang perlu untuk diteliti lebih lanjut, seperti faktor usia, kelas di SMU dan pengaruh dari keikutsertaan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

Penelitian ini mendukung pernyataan Depdiknas (2000), yang mengungkapkan tanggapan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sekolah, diantaranya adalah UKS, bahwa siswa menganggap kegiatan tersebut sebagai kegiatan yang bermanfaat sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri dan mendukung motivasi dalam belajar. Walaupun ada sebagian siswa yang menganggap kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak perlu dan hanya buang-buang waktu saja.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Dari awal pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan perlu banyak perbaikan. Hal ini dikarenakan :

1. Keterbatasan tempat, dan biaya serta tenaga sehingga sampel penelitian terbatas pada satu sekolah saja sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisir pada populasi tempat lain dan tingkat representatifnya kecil.
2. Instrumen penelitian dikembangkan sendiri oleh peneliti sehingga instrumen ini belum memiliki validitas dan realibilitas yang tinggi.

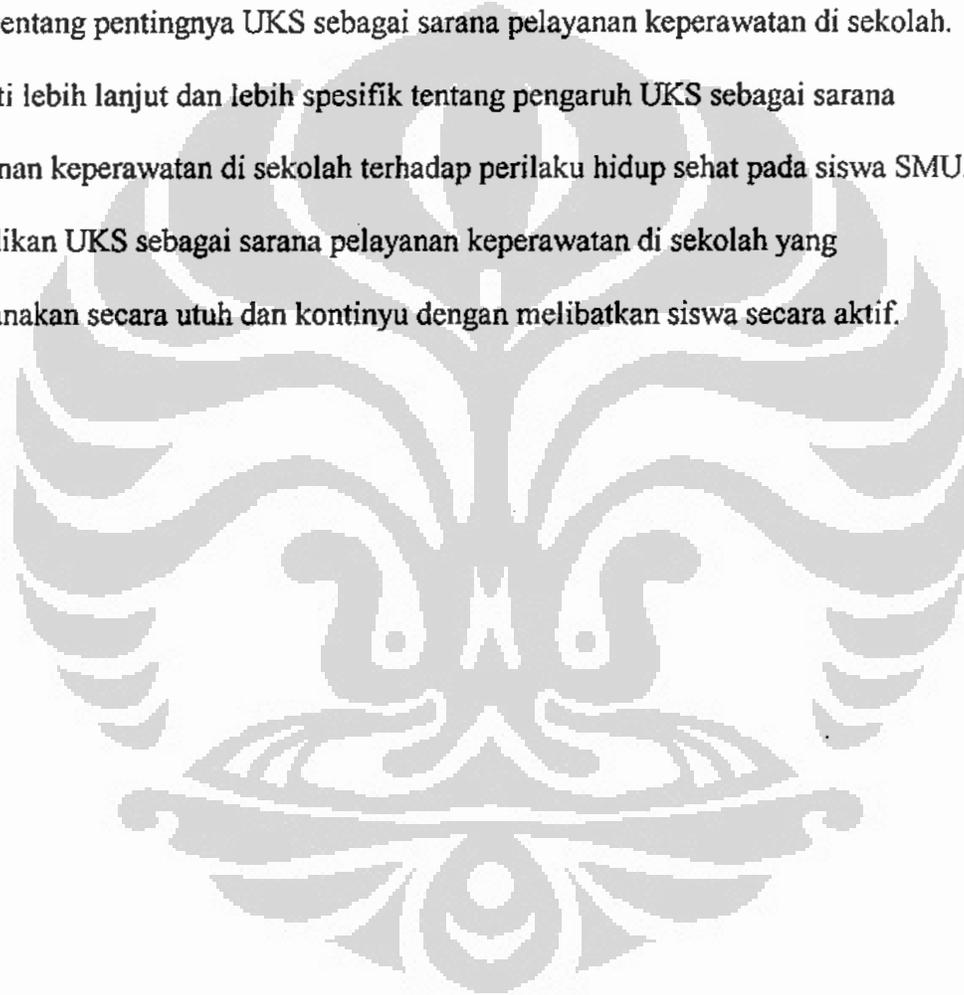
C. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa SMU memiliki persepsi yang positif tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah, khususnya siswa memiliki persepsi bahwa UKS bermanfaat sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri, dalam hal ini pengaktualisasian diri dalam aspek kesehatan. Siswa menganggap UKS bermanfaat dalam membentuk perilaku sehat, meningkatkan pengetahuan siswa akan kesehatan, serta meningkatkan derajat kesehatan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa memiliki persepsi bahwa UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah dapat mendukung siswa dalam motivasi belajar sehingga siswa perlu untuk dilibatkan dalam program-program UKS secara menyeluruh dan kontinyu.

D. REKOMENDASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya yang terkait serta pada instansi yang terkait dengan topik penelitian ini, yaitu :

1. Perlunya memperhatikan area penelitian agar diperluas dengan jumlah sampel yang lebih representatif sehingga hasilnya lebih memungkinkan untuk digeneralisasi.
2. Merevisi dan menambah jumlah instrumen penelitian untuk mencapai validitas dan reliabilitas.
3. Meneliti lebih lanjut secara lebih spesifik tentang item-item pada persepsi siswa SMU tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah.
4. Meneliti lebih lanjut dan lebih spesifik tentang pengaruh UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah terhadap perilaku hidup sehat pada siswa SMU.
5. Menjadikan UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah yang dilaksanakan secara utuh dan kontinyu dengan melibatkan siswa secara aktif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ama (2000). *Aktivitas ekstrakurikuler siswa*. Available from : URL : <http://www.depdiknas.com/jurnal/25/editorial.htm>. (Accessed : 09/10/01).
- Brink, P et al. (1994). *Basics steps in planning nursing research from question to proposal*. Canada : Jones and Bartlet Publishers, Inc.
- Depdikbud (1990). *Kamus besar bahasa Indonesia*, cetakan ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depkes, RI (1978). *Usaha kesehatan sekolah, tuntunan pelaksanaan bagi guru*. Jakarta : Depkes, RI.
- Pagano, M & Gauvreau, K (1993). *Principles of biostatistics*. California : Wadsworth Publishing Company.
- Potter & Perry. (1993). *Fundamental of nursing*, edisi ke-3. St. Louis : Mosby Year Book.
- Purwanto. H. (1994) *Pengantar statistik keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Smith & Maurer. (1995). *Community health nursing : theory and practice*. Philadelphia : W.B. Saunders.
- Stanhope & Lancaster. (1992). *Community health nursing : process and practice for promoting health*, edisi ke-3. St. Louis : Mosby Year Book, Inc.
- Whaley & Wong. (1999). *Nursing care of infants and children*, edisi ke-6. St. Louis : Mosby Year Book, Inc.

Lampiran 1

Lembar Penjelasan Penelitian

Kepada yth.

Calon responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ira Suwartika

NPM : 1398007145

Alamat : Jl. Salemba Tengah Gg. 13 No. 68 C Jakarta Pusat

No Tlp : (021) 3100623

Pembimbing : Novy Helena C.D., SKp, MSc

Adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian tentang **Persepsi Siswa SMU tentang UKS sebagai Sarana Pelayanan Keperawatan Sekolah.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah persepsi siswa SMU tentang pentingnya UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah.

Kegiatan yang diharapkan dari responden adalah mengisi kuesioner yang tersedia. Responden sebagai subjek penelitian berhak menolak menjadi responden dengan alasan apapun, bahkan mengundurkan diri. Peneliti akan menjaga kerahasiaan data dan akan melakukan pemusnahan data yang telah diberikan responden setelah analisa data dilakukan. Apabila responden bersedia, mohon menandatangani lembar persetujuan responden.

Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Ira Suwartika

Lampiran 2

Lembar Persetujuan

Judul Penelitian : "Persepsi Siswa SMU tentang Pentingnya UKS sebagai Sarana Pelayanan Keperawatan Sekolah"

Saya telah mendapatkan penjelasan tentang penelitian yang berjudul "Persepsi Siswa SMU tentang Pentingnya UKS sebagai Sarana Pelayanan Keperawatan di Sekolah" yang dilakukan oleh Ira Suwartika, Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Oleh peneliti, saya diminta untuk mengisi atau menjawab kuesioner dengan memerlukan waktu kurang lebih 30 menit.

Saya mengerti bahwa risiko yang terjadi adalah minimal. Namun demikian saya berhak menghentikan / mengundurkan diri dari penelitian tanpa adanya sanksi atau kehilangan hak. Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Jakarta, Nopember 2001

Tanda tangan responden

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

No Responden :

PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan mengisi angka pada kotak yang telah disediakan.

Data Demografi

1. Umur :th
2. Jenis kelamin :
 1. Pria
 2. Wanita
3. Kelas di SMU :
 1. Kelas 1
 2. Kelas 2
 3. Kelas 3
4. Mengikuti aktivitas organisasi :
 1. Ya
 2. Tidak
5. Aktivitas organisasi yang diikuti :
 1. PMR
 2. Pramuka
 3. KIR
 4. lain-lain, sebutkan :

**ANGKET PENELITIAN “PERSEPSI SISWA SMU TENTANG
PENTINGNYA UKS SEBAGAI SARANA PELAYANAN KEPERAWATAN
SEKOLAH”**

No Responden :

Jawablah pertanyaan sesuai dengan pendapat saudara dengan memberi cek (√) pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut :

SS = sangat setuju

S = setuju

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

No	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	UKS bermanfaat sebagai tempat untuk memeriksakan kesehatan siswa secara rutin				
2.	UKS hanya menangani siswa yang sakit saja				
3.	UKS dapat memberikan pelayanan kesehatan meliputi pemeriksaan fisik dan pendidikan kesehatan bagi siswa				
4.	UKS sama dengan PMR				
5.	UKS mendorong siswa untuk melakukan kebiasaan hidup sehat				
6.	UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan				
7.	UKS tidak membantu siswa dalam mengenal masalah kesehatan				
8.	UKS bermanfaat bagi seluruh masyarakat sekolah termasuk siswa, guru, karyawan, dan lingkungan selatar sekolah dalam memelihara kesehatan				
9.	UKS tidak dapat dilaksanakan secara efektif karena				

	harus melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah				
10.	Saya mengenal UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah yang mempunyai peran sebagai pemberi pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan menciptakan lingkungan sehat				
11.	UKS tidak perlu sebagai sarana pelayanan keperawatan di sekolah tapi cukup hanya melayani pengobatan saja				
12.	UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah dapat menyita banyak waktu siswa yang menjadi kadernya				
13.	Siswa tidak perlu memeriksakan kesehatannya di UKS karena pelayanan UKS sangat terbatas				
14.	UKS menyediakan pelayanan pemeriksaan fisik, seperti mengukur BB, TB, dan pemeriksaan visus mata				
15.	UKS dapat mendorong saya untuk berperilaku sehat dan mempunyai kebiasaan hidup sehat				
16.	UKS sebagai sarana pelayanan keperawatan sekolah tidak perlu dilakukan karena sudah tercakup didalam kegiatan klinik sekolah				



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Jalan Salemba Raya 4, Telp. 3100752, 330325 Fax. 3154091
JAKARTA 10430

Nomor : 2570 /PT02.H5.FIK//2001
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

13 November 2001

Yth. Kepala Sekolah
SMU 30 Rawasari
Di
Jakarta Pusat

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar " Pengantar Riset Keperawatan " mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

Sdr. Ira Suwartika
1398007145

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Persepsi Siswa SMU Tentang Pentingnya UKS Sebagai Sarana Pelayanan Keperawatan Sekolah".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di SMU 30 Rawasari Jakarta.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Pelaksana Harian Dekan,



Tembusan Yth. :

1. Dekan FIK-UI (sebagai laporan)
2. Ketua UKS SMU 30 Rawasari Jakarta
3. Koordinator M.A. "Pengantar Riset Keperawatan"
4. Kabag. Taus FIK-UI
5. Kasubbag. Pendidikan FIK-UI